



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari aspek struktur modal sepanjang periode 2021-2024 menunjukkan kondisi yang tidak sehat akibat ketergantungan yang sangat tinggi pada pembiayaan utang. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meroket hingga menyentuh level kritis sebesar 10,8 kali dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mencapai 91,6% pada tahun 2024, yang mengindikasikan tipisnya porsi ekuitas korporasi untuk menjamin kewajibannya.
2. Struktur Modal (Rasio Solvabilitas) PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021-2024 memiliki struktur modal yang sangat tidak sehat. Hal ini ditunjukkan oleh rasio DER yang berada pada kisaran 3,87-10,8 kali dan rasio DAR yang konsisten di atas 79% hingga mencapai 91,6%. Kondisi tersebut menandakan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga perusahaan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pembiayaan eksternal. Tingginya leverage ini meningkatkan risiko keuangan dan memperlihatkan gejala financial distress.
3. Profitabilitas (ROA dan ROE) Profitabilitas perusahaan menunjukkan tren yang menurun drastis. Pada tahun 2021-2022, ROA dan ROE masih



positif meskipun sangat rendah ($<2\%$). Namun pada tahun 2023–2024, profitabilitas berubah menjadi negatif, dengan ROA $-2,32\%$ hingga $-2,98\%$ dan ROE $-18,6\%$ hingga $-35,3\%$. Hal ini mencerminkan kerugian besar yang menggerus ekuitas perusahaan dan menurunkan kemampuan menghasilkan laba.

4. Hubungan Struktur Modal dan Profitabilitas Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas. Ketika DER dan DAR berada pada level tinggi, profitabilitas perusahaan menurun hingga negatif. Kondisi ini membuktikan bahwa struktur modal yang tidak sehat berimplikasi langsung pada penurunan kinerja keuangan PT Waskita Karya.

5.B.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan Perlu dilakukan restrukturisasi utang secara menyeluruh untuk menurunkan rasio DER dan DAR ke level yang lebih sehat. Selain itu, perusahaan harus memperkuat ekuitas melalui strategi penambahan modal, baik dari pemerintah maupun investor, agar struktur modal lebih seimbang dan risiko distress dapat diminimalisasi.
2. Bagi Investor dan Kreditur Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Waskita Karya memiliki risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, investor dan kreditur perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman, serta mempertimbangkan kondisi solvabilitas dan profitabilitas perusahaan sebelum melakukan transaksi.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Mengingat penelitian ini terbatas pada komponen laporan posisi keuangan dan laba rugi, peneliti berikutnya diharapkan mampu menambahkan variabel analisis arus kas, khususnya rasio Arus Kas Operasi (*Operating Cash Flow*) terhadap kewajiban lancar. Hal ini penting untuk membongkar secara mendalam fenomena ketidakseimbangan durasi proyek pendanaan (*mismatch cash flow*) yang menjadi akar masalah industri konstruksi.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan BUMN konstruksi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, efisiensi operasional, atau analisis model prediksi *financial distress* (misalnya *Grover*, *Springate*, *Altman Z-Score*) agar hasil penelitian lebih komprehensif.